

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Saat Masa Pandemi Covid 19

Irma Damayanti^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ irmadamayanti15@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 November 2020

Revised: 12 Desember 2020

Accepted: 1 Januari 2021

Kata-kata kunci:

Kemampuan Bahasa;

Anak Usia Dini;

Metode Bercerita;

Masa Pandemi.

Keywords:

Language Skills;

Early Childhood;

Storytelling Method;

Pandemic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berbahasa anak dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan penilaian. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Siklus 1 selama 5 hari dan siklus 2 selama 2 hari. Dari hasil penelitian, kemampuan awal bahasa anak di kelas B TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo memang masih rendah. Tingkat persentasenya hanya 13,34% berdasarkan pengamatan secara langsung. Setelah diadakan PTK Siklus I, peningkatan anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 33,33% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 46,67%. Pada Siklus II, kemampuan berbahasa anak sudah baik. Ini terlihat dari persentase kriteria BSB meningkat menjadi 80%, kriteria BSH mencapai 13,33% dan tidak ada anak dengan kriteria Belum Berkembang. Dengan dilakukan metode bercerita, terlihat perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak tidak lagi ragu untuk berkomunikasi dengan guru, menjawab pertanyaan guru ataupun menceritakan kembali cerita yang didengarnya.

ABSTRACT

Improving Children's Language Skills Through Storytelling Methods During the Covid 19 Pandemic. This study aims to find out the early language skills of children with storytelling methods can improve children's language skills. Data collection techniques are interviews, observations, documentation and assessments. The method used is Class Action Research (PTK) which consists of 2 cycles. Cycle 1 for 5 days and cycle 2 for 2 days. From the results of the study, the initial language ability of children in grade B of TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo is still low. The percentage rate is only 13.34% based on direct observations. After ptk Siklus I was held, the increase of children with The Developing Very Good (BSB) criteria reached 33.33% and Developed As Expected (BSH) reached 46.67%. In Cycle II, children's language skills have been good. This can be seen from the percentage of BSB criteria increased to 80%, the BSH criteria reached 13.33% and there were no children with undeveloped criteria. By doing the method of storytelling, it is seen the development of children's language skills. Children no longer hesitate to communicate with teachers, answer teachers' questions or err on the stories they hear.

Copyright © 2021 (Irma Damayanti). All Right Reserved

How to Cite : Damayanti, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Saat Masa Pandemi Covid 19 . *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 6–10. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/75>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana bahasa merupakan alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan gagasan ataupun pemikirannya sehingga terjadi komunikasi antara satu dengan yang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa di mana dengan bahasa, manusia dapat bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12).

Pada anak usia dini, program pengembangan dan pemerolehan bahasa perlu diperhatikan dengan baik. Ini dikarenakan masa-masa usia dini merupakan masa emas dalam perkembangan bahasa anak. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi (Mekarningsih, Wirya, & Magta, 2015). Peran guru dalam pembelajaran bisa menggunakan bahasa agar peserta didik bisa lebih berkomunikasi. Komunikasi yang kurang lancar dalam mengucapkan kata dalam pembelajaran bahasa, guru cenderung menganggap bahwa peserta didik kurang aktif (Gultom, 2011). Hal ini membuktikan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan mental, para psikolog menemukan bahwa bercerita memainkan peran penting dalam pembelajaran dan bisa membentuk mental atau identitas seseorang (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Ada banyak media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengembangan berbahasa anak salah satunya yaitu media bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatun, 1996:194). Bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menceritakan atau menyampaikan kembali dengan tujuan melatih anak dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide-idenya dalam bahasa lisan (Saribu, & Hidayah, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus kegiatan lebih diarahkan pada usaha memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar dan hasil kerja anak dalam mengikuti pembelajaran. Perbaikan dilakukan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo, yang berlokasi di Jl. MT. Haryono XIII/ 413 Kota Malang, dengan sistem pembelajaran daring/ online melalui platform Zoom, dan menyesuaikan jadwal kegiatan yang telah tersusun dan dilaksanakan tahun ajaran 2020-2021. Dari jumlah 26 anak siswa kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo, yang dijadikan sampel penelitian adalah 15 anak. Pengambilan sampel ini berdasarkan teknik sampel acak. Menurut Sugiyono (2001:57), teknik sampel acak adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Hasil dan pembahasan

Poin penilaian perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini berpedoman pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dengan rincian sebagai berikut: (1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (2) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata,serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. (3) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) (4) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo kelompok kelas B, dengan bernyanyi dan tanya jawab secara

global belum cukup untuk mencapai STPPA. Hal ini terlihat dari persentasenya yang hanya mencapai 13.34%.

Berikut tabel kegiatan pra siklus yang dilakukan.

Penilaian Pra Siklus

No	Nama	Kemampuan bahasa				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	AM	BB	BB	MB	BB	✓			
2	CA	BB	MB	MB	MB		✓		
3	AE	MB	BB	MB	MB		✓		
4	AR	BB	MB	BB	BB	✓			
5	AT	BB	BSH	BSH	BSH			✓	
6	AN	BSH	MB	BSH	BSH			✓	
7	MF	MB	BB	MB	MB		✓		
8	RI	BB	BSH	BSH	MB			✓	
9	AD	BB	BB	BB	BB	✓			
10	DS	BB	BB	BB	BB	✓			
11	HD	MB	BB	BB	BB	✓			
12	AR	MB	MB	MB	MB		✓		
13	RC	MB	BB	MB	MB		✓		
14	AB	MB	BB	BSB	BSB				✓
15	CM	MB	BSB	BSB	BSB				✓
						5	5	3	2
PERSENTASE						33.33%	33.33%	20%	13.34%

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Masih Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan penilaian pra siklus, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), melakukan metode bercerita, observasi kegiatan dan refleksi. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus pertama dilakukan selama lima hari dan siklus kedua dilakukan selama dua hari.

Penilaian Siklus I hari 5

NO	NAMA	KEMAMPUAN BAHASA				KETERANGAN			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	AM	MB	MB	MB	MB		✓		
2	CA	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
3	AE	BSB	BSH	BSB	BSB				✓
4	AR	MB	BSH	BSH	BSH			✓	
5	AT	MB	BSH	BSH	BSH			✓	
6	AN	BSB	BSH	BSB	BSB				✓
7	MF	BSH	MB	BSH	BSH			✓	
8	RI	BSH	BSH	BSH	MB			✓	
9	AD	BB	BB	BSH	MB	✓			
10	DS	BSH	BSH	BSH	MB			✓	

11	HD	BSH	MB	MB	MB	✓				
12	AR	BSH	BSH	BSH	BSB		✓			
13	RC	BSH	BSH	MB	MB		✓			
14	AB	BSB	MB	BSB	BSB				✓	
15	CM	BSH	BSB	BSB	BSB				✓	
						1	2	7	5	
		PERSENTASE				6,66%	13,33%	46,67%	33,34%	

Berdasarkan penilaian siklus I hari kelima, sudah ada peningkatan pada kemampuan bahasa. Persentase anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan mencapai 46,67% dengan tujuh anak dan Berkembang Sangat Baik 33,34% sebanyak lima anak. Namun ada beberapa anak yang masih terhambat dalam kemampuan bahasanya, ini terlihat dari masih adanya anak dengan persentase Belum Berkembang (BB) sebanyak 6,67% yaitu satu anak dan Masih Berkembang (MB) sebanyak dua anak dengan persentase 13,33%.

Penilaian Siklus II hari 2

NO	NAMA	KEMAMPUAN BAHASA				KETERANGAN				
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB	
1	AM	BSH	BSH	BSH	BSH			✓		
2	CA	BSB	BSB	BSH	BSB				✓	
3	AE	BSB	BSH	BSB	BSB				✓	
4	AR	BSH	BSH	BSH	BSH			✓		
5	AT	BSH	BSB	BSB	BSB				✓	
6	AN	BSB	BSH	BSB	BSB				✓	
7	MF	BSB	BSH	BSB	BSB				✓	
8	RI	BSB	BSB	BSB	BSH				✓	
9	AD	MB	MB	BSH	MB		✓			
10	DS	BSB	BSB	BSB	BSH				✓	
11	HD	BSB	BSB	BSB	BSH				✓	
12	AR	BSB	BSH	BSB	BSB				✓	
13	RC	BSB	BSB	BSH	BSB				✓	
14	AB	BSB	MB	BSB	BSB				✓	
15	CM	BSH	BSB	BSB	BSB				✓	
							1	2	12	
		PERSENTASE				0%	6,67%	13,33%	80%	

Berdasarkan penilaian siklus II hari kedua, kemampuan bahasa anak sudah sangat bagus. Ini terlihat dari presentase anak dengan perkembangan Berkembang Sangat Baik mencapai tingkat 80%, yakni sebanyak 12 anak, 13,33% untuk anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan, 6,67% anak dengan kriteria Masih Berkembang dan tidak ada anak dengan kriteria Belum Berkembang.

Simpulan

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita dapat membangun pemahaman anak mengenai tema yang dipelajari. Kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan, dimana anak terlatih untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya baik kepada guru maupun kepada teman sekelasnya. Anak tidak lagi ragu untuk bercerita ataupun menyampaikan pesan-pesan dalam sebuah cerita. Anak juga terlatih untuk menceritakan kembali cerita atau pesan-pesan dalam cerita baik kepada guru maupun kepada teman sekelasnya.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daroah. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Negeri Semarang
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada R UU Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Mekarningsih, N. K. A., Wirya, N., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Meta Novtrya Sari. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu, Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu*. <http://repository.unib.ac.id/8675/2/1%2CII%2CIII%2CII-14-met.FK.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juni 2020.
- Muslich, M. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Noah Yarrow dan Riaz Bhardwaj. 2020. *Teknologi pendidikan Indonesia di masa Covid-19 dan selanjutnya*. <https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/teknologi-pendidikan-indonesia-di-masa-covid-19-dan-selanjutnya>. Diakses pada 16 Mei 2020.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 6-14.